**Jurnal Cakrawala Pendas**
Vol. 8 No. 1, Januari 2022
DOI: https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1948

p-ISSN: 2442-7470
e-ISSN: 2579-4442

# ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Stelie D Ratumanan[1], Sarah Sahetapy[2], Babang Robandi[3]**
[1,2]Universitas Pattimura, [3]Universitas Pendidikan Indonesia
[1]stelie16ratu@gmail.com

***Abstract***
*The condition of education in the Covid-19 Pandemic Period experienced many significant differences that were felt directly by education actors, including teachers and students. Some are ready to face change, but some are not. This also happened to one of the public schools in a remote area in Southwest Maluku Regency. Where through the online learning system schools experience many obstacles during the learning process, both in terms of the availability of infrastructure, teachers and students who are less skilled in carrying out online learning, lack of internet access networks, lack of parental attention to children's education and so on. Therefore, this study aims to measure the effectiveness of the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic. The research method used in this research is using qualitative methods, qualitative descriptive type using data collection techniques in the form of observations, interviews, questionnaires and documentation of primary and secondary data. From the results of data analysis carried out, the research results obtained include, the lack of ability of students and teachers in understanding the online learning process, the difficulty of teachers in carrying out the assessment process of students with situations that do not meet face-to-face, lack of availability of IT and students who are not satisfied with learning. online because they face some obstacles while studying. But on the other hand, if the online learning process is carried out without any obstacles, of course during the implementation process it will be very effective, because it can be effective in distance, effort, time and is also efficient and economical. Therefore, online learning can be seen as one of the competitive advantages of an educational institution.*
***Keywords:*** *effectiveness; online learning*

**Abstrak**
Kondisi pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 mengalami banyak sekali perbedaan yang signifikan yang dirasakan langsung oleh pelaku pendidikan, didalamnya Guru dan juga Siswa. Ada yang sudah siap menghadapi perubahan, tetapi ada juga yang belum. Hal ini terjadi juga pada salah satu Sekolah Negeri yang ada di daerah terpelosok di Kabupaten Maluku Barat Daya. Dimana melalui sistem pembelajaran Daring sekolah mengalami banyak sekali kendala saat proses pembelajaran, baik dari segi ketersediaan sarana prasarana, guru dan siswa yang kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran daring, minimnya jaringan akses internet, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh ke efektifan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif, tipe deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi terhadap data primer dan sekunder. Dari hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian diantaranya, minimnya kemampuan siswa dan guru dalam memahami proses belajar daring, kesulitan guru dalam melaksanakan proses penilaian terhadap siswa dengan situasi yang tidak bertatap muka secara langsung, kurangnya ketersediaan IT dan siswa yang kurang puas belajar daring karena menghadapi beberapa kendala saat belajar. Namun disisi lain, jika proses pembelajaran daring dilakukan tanpa ada halangan, tentu saat proses pelaksanaan akan sangat efektif, karena dapat efektif jarak, tenaga, waktu dan juga efisien dan ekonomis. Oleh karena itu pembelajaran daring dapat dipandang sebagai salah satu keunggulan kompetitif suatu institusi pendidikan.
**Kata Kunci:** efektivitas; pembelajaran daring

| | | | |
|---|---|---|---|
| Received | : 2021-05-31 | Approved | : 2022-01-14 |
| Reviesed | : 2021-06-27 | Published | : 2022-01-31 |

Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (output) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Semenjak Virus COVID 19 masuk ke Indonesia, system pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dihentikan dan diganti dengan system pembelajaran daring. Hal tersebut diperkuat dengan Sudrat edaran yang dikeluarkan oleh Bapak Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yakni Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hasil Penelitian terdahulu yang pernalh dilakukan Oktavian (2020) menunujukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencangkup aspek diskursfi, adapftif, interaktif dan reflektif. Namun sebagian memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen digital learning ecosystem dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif. Oleh karena itu untuk melihat keefektivan dari system pembelajaran daring guru perlu melakukan inovasi dan pembaruan dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Dari hasil observasi yang kami lakukan di SD Inpres Werwaru, ada banyak sekali permasalahan dan kendala yang terjadi dilapangan diantaranya banyak sekali guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Karena tidak adanya tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, sehingga guru tidak dapat melakukan penilaian secara efektif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan kenyataan yang harus dihadapi guru betul-betul harus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik. Ada juga beberapa kendala yang dialami selama pembelajaran daring, seperti: (1) beberapa lokasi tempat tinggal siswa yang tidak terjangkau internet, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru kurang dapat dipahami siswa, (3) pembelajaran dominan pasif karena tidak semua siswa dapat interaktif, (4) karakter dan perilaku siswa tidak dapat dipantau secara langsung oleh guru, dan (5) Penilaian yang dilakukan oleh guru baik Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Harian (PH), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Ujian Sekolah (US) kurang efektiif. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka

**Jurnal Cakrawala Pendas** Vol. 8, No. 1, Januari 2022, pp. 299-307

guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai seorang guru, harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun alternatif solusi yang dapat ditempuh yaitu: (1) lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjanggkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minimalis quota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya WIFI di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19. (2) Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh. (3) Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bisa untuk interaktif. (4) Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya zoom meeting, google meet, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau, Solusi berikutnya, (5) Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Pembelajaran daring, online ini sangat efektif salah satunya karena efektif jarak, waktu, kemandirian, dan tentu saja didasari selaras dengan kemajuan teknologi dan informasi. Tapi bagi yang tidak setuju pembelajaran daring, kelas online beranggapan bahwa itu semua tidak efektif salah satunya karena hubungan murid dan guru berjarak sehingga tidak menumbuhkan emosional hubungan dekat keduanya. Sedangkan Menurut UU. No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru perlu melakukan perpaduan dalam pembelajaran, merancang pembelajaran secara tepat sesuai dengan media dan metode yang dibutuhkan. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pada satu sisi betapa pentingnya evaluasi untuk mengetahui keefektifan

dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid ini. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia Pendidikan, terkhususnya bagi guru selaku pengguna pembelajaran daring itu sendiri, sehingga dapat memberikan *feedback* yang efektif dalam melaksanakan penilaian maupun mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono 2010:9).

Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang yang diselidiki (Nazir, 2013). Penelitian ini berusaha untuk mencari gambaran/deskripsi mengenai bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan data yang peneliti peroleh di lapangan sebagai sebuah hasil penelitian. Diharapkan peneliti bisa mendapatkan data secara utuh sehingga dapat dideskripsikan dengan jelas agar hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang benar-benar ada dilapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Wewaru, Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya pada semester genap tahun ajaran semester genap tahun 2019-2020. Subjeknya adalah kelas IV berjumlah 19 orang siswa yaitu 7 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden" (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini kuesioner berisi beberapa pertanyaan terkait pnegalaman Guru dan siswa saat melaksanakan system pembelajaran daring dan digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Inpres Werwaru. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini wawancara diberikan kepada Guru wali kelas IV dan siswa. Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa dalam melihat keefektivan pelaksanaaan pembelajaran daring. Pedoman wawancara disusun berdasarkan berdasarkan indikator dari teori yang dikemukakan oleh Gedik dkk (2015).

Pada tahapan menganalisis data yang dibutuhkan dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1.) Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian dalam bentuk verbal

**Jurnal Cakrawala Pendas** Vol. 8, No. 1, Januari 2022, pp. 299-307

atau ucapan lisan dan perilaku subjek (narasumber penelitian) yang berkaitan dengan relevansi kompetensi" (Sugiyono, 2012). Responden dalam penelitian ini merupakan Guru Kelas yang memiliki kompetensi atau pengetahuan tentang pembelajaran daring, dan juga siswa selaku pengguna pembelajaran daring. 2.) Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer berupa dokumen, foto, dan catatan lain yang dapat dipakai sebagai sumber data" (Sugiyono, 2012). Sumber dalam penelitian ini adalah tempat atau peristiwa, informan, dan dokumen.

## Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden dan respon dari responden terkait dengan proses pembelajaran daring. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri pada responden. Responden yang diambil adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 12 Siswa perempuan dan 7 Siswa laki-laki. Kemudian pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner menunjukan respon dari pada responden terhadap pengalamannya selama melaksanakan proses belajar mengajar secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terhadap responden adalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**. Analisis Data Respon Siswa

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | | Jumlah Siswa |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Kepuasan siswa terhadap pembelajaran daring | 2 | 8 | 8 | 1 | 19 |
| 2 | Kemampuan siswa dalam menggunakan IT saat pembelajaran daring | 9 | 3 | 5 | 2 | 19 |
| 3 | Pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran daring | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 4 | Kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran | 4 | 6 | 3 | 6 | 19 |
| 5 | Solusi terhadap permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi siswa | 2 | 4 | 6 | 7 | 19 |

Hasil yang diperoleh pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 19 orang siswa kelas IV SD Inpres Werwaru, penilaian terhadap kemampuan siswa pada pembelajaran daring ada 2 siswa yang memberi menilai kurang terhadap kepuasan pembelajaran daring, ada 8 siswa yang menilai cukup terhadap kepuasan pembelajaran daring, ada 8 siswa yang menilai baik terhadap kepuasan pembelajaran daring dan 1 orang siswa menilai sangat baik terhadap kepuasan pembelajaran daring.

Kemudian pada penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan IT saat pembelajaran daring ada 9 siswa yang kurang mampu dalam menggunakan IT saat pembelajaran daring, ada 3 siswa yang cukup mampu dalam menggunakan IT saat pembelajaran daring, ada 5 siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan IT saat pembelajaran daring, dan ada 2 siswa yang sangat baik dalam menggunakan IT saat pembelajaran daring. Selanjutnya ada terkait dengan Pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran daring, ada 5 siswa yang merasa kurang paham terhadap proses pembelajaran

daring, ada 5 siswa yang cukup paham terhadap proses pembelajaran daring, ada 5 siswa yang pemahamannya baik terhadap proses pembelajaran daring, dan ada 4 siswa yang pemahamannya sangat baik terhadap proses pembelajaran daring. Selanjutnya penilaian terhadap kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran ada 4 siswa yang kurang memiliki kendala dalam proses pembelajaran, ada 6 siswa yang cukup memiliki kendala dalam proses pembelajaran, ada 3 siswa yang baik memiliki kendala dalam proses pembelajaran, dan ada 6 siswa yang sangat baik memiliki kendala dalam proses pembelajaran. Selanjutnya untuk penilaian Solusi terhadap masalah pembelajaran daring yang dihadapi siswa ada 2 siswa yang kurang memiliki Solusi terhadap permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi, ada 4 siswa yang cukup memiliki Solusi terhadap permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi, ada 6 siswa yang baik memiliki Solusi terhadap permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi, dan yang terakhir ada 7 siswa yang sangat baik memiliki Solusi terhadap permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi.

Pendidikan di era masa Pandemi Covid-19 mengalami banyak sekali perubahan yang harus diterima oleh para tenaga pendidik maupun siswa. Ada yang sudah siap menghadapi perubahan tetapi ada juga yang belum. Banyak sekali kendala yang akan dihadapi, mulai dari gangguan teknis selama pembelajaran sampai kepada gangguan psikologis murid dan guru.

Pembelajaran daring dapat dipandang sebagai salah satu keunggulan kompetitif suatu institusi pendidikan. Kemudahan untuk pengaksesan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik informasi baru maupun lampau serta fleksibilitas dan efisiensi waktu dan tempat akan memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang menunjukkan pembelajaran online yang efektif melalui kerjasama dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru. Sekolah harus mampu membuat strategi agar kerjasama antara orang tua dan guru dapat terlaksana. Sekolah memberikan pelayanan yang sebaik mungkin dengan cara mencarikan waktu yang tepat agar orang tua bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti dihari libur kerja atau setelah orang tua peserta didik pulang dari bekerja (Yuni Kartini, 2020). Adapun hasil penelitian lain menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Salah satu indikator keberhasilan dari pembelajaran daring dapat dilihat dari tingkat penerimaan dan penggunaannya oleh (van Raaij and Schepers, 2008). Sebagai pengguna pembelajaran daring, siswa seharusnya menerima e-learning dengan terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Rendahnya penggunaan dikalangan siswa menandakan adanya

**Jurnal Cakrawala Pendas** Vol. 8, No. 1, Januari 2022, pp. 299-307

masalah terhadap penerimaan e-learning. Menurut Faslah dan Santoso (2017) kendala umum yang dialami oleh banyak satuan pendidikan di Indonesia adalah terkait dengan infrastruktur, sumber daya manusia, dan konten pembelajaran. Cakupan akses internet dan ketersediaan bandwidth yang masih terbatas merupakan kendala dari sisi infrastruktur. Dari sisi sumber daya manusia, belum siapnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa dalam menerima perubahan metode pembelajaran. Sedangkan dari sisi konten pembelajaran, kendala yang dihadapi adalah kurangnya konten pembelajaran berbasis multimedia yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Beberapa penelitian di negara lain juga mendapatkan hasil yang mirip. Alasan pembelajaran daring belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar diakibatkan oleh karakteristik pelajar, karakteristik sistem e-learning dan dukungan organisasi terhadap penggunaan e-learning (Sawang, Newton and Jamieson, 2013). Motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran harus didukung tersedianya akses terhadap sistem (Mayya, 2007), dan keberhasilan penerapan pembelajaran daring juga ditentukan oleh kepuasan pelajar dalam menggunakannya (Sachs dan Hale 2003). Menurut Park (2009) faktor pendukung kesuksesan pembelajaran daring dapat dilihat dari persepsi, sikap dan niat penggunaan e-learning. Santoso dan Legowo (2014) berpendapat bahwa daya tarik pembelajaran daring adalah pada tampilan, kemudahan dipergunakan (user friendly), kemampuan interaksi, bahasa, kelengkapan program dan juga kemampuannya dalam mempertahankan motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelemahan belajar daring ialah kondisi orang tua yang lebih banyak menggunakan *WhatssApps* dari pada anak-anak. Orang tua karena kesibukan juga lebih sering menggunakan *Handphone* dengan fasilitas data internet dari pada diberikan kepada anak dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menggunakan proses belajar daring mengatakan bahwa, pembelajaran daring memang efektif diberikan saat pandemic COVID-19 akan tetapi guru perlu melakasankan model belajar yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui *Microsoft Word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal. Namun disisi lain, pembelajaran daring juga memiliki berbagai kelebihan dalam penggunaannya yaitu pembelajaran daring lebih parktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Selain itu lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Pembelajaran daring juga menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat *WA Group*. Belajar daring lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*. Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap

benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data hasil Penelitian Deskriptif Kualitatif yang dilakukan di lapangan, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian utama khususnya dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model–model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna. Diharapkan di masa yang akan dating terdapat model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Guru berharap kedepannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

**Daftar Pustaka**

Faslah, Ronny. , dan S. H. B. (2017). Analisis Kesiapan Implementasi Elearning Menggunakan E-learning Readiness Model. Jurnal Positif, 03(02), 113–120.

Gedik, Ş., Miman, M., & Kesici, M. S. (2015). Characteristics and Attitudes of Entrepreneurs Towards Entrepreneurship. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 195, 1087–1096. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.153

Kartini, Y. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang. Https://Ejournal.Stais.Ac.Id/Index.Php/Qlm.

Mayya, Suresh ramana. 2007. Integrating New Technology To Commerce Curriculum: How To Overcome Teachers' Resistance?. The Turkish Online Journal Educational Technology. Vol.06. No.01. Thn. 2007. Pp. 8–14. Online at: https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED500073.pdf

Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian kualitatif. PT Remaja Rosda karya.

Oktavian, R., & Fitra Aldya, R. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA PENDIDIKAN 4.0. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 20(2).

Park, S. Y. (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use E-learning. Journal of Educational Technology & Society, 12(03), 150–160.

Ratumanan, Stelie. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19.

**Jurnal Cakrawala Pendas** Vol. 8, No. 1, Januari 2022, pp. 299-307

PSDKU Universitas Pattimura.

Sachs, David., and Hale, Nancy. 2003. Pace University's Focus on Student Satisfactionwith Student Services in Online Education. Journal of Asynchronous Learning Networks. Vol.07. No.02. Thn 2003. Pp. 36–42

Santoso, Bambang., dan Legowo, Nilo. 2014. Faktor-faktor Kesuksesan E-learning dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMA Budi Mulia Karawang. Online at:https://www.academia.edu/34714944

Sawang, S., Newton, C., & Jamieson, K. (2013). Increasing learners' satisfaction/intention to adopt more e-learning. Education + Training, 55(1), 83–105. https://doi.org/10.1108/00400911311295031

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Van Raaij, E. M. , and S. J. J. L. (2008). The Acceptance and Use of a Virtual Learning Environment in China. Computers & Education, 50, 838–852.

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. *https://edukatif.org/index.php/edukatif/index*

Yuni Kartini, 2020. Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang. https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm